

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Diana Sari¹
Alfauzan Amin²
Desy Eka Citra Dewi^{3*}

^{1,2,3*}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

btdiana25@gmail.com¹⁾
alfauzanamin@iainbengkulu.ac.id²⁾
dewiekacitar@gmail.com^{3*)}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMAN 3 Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMAN 3 Kota Bengkulu sudah menggunakan perangkat kurikulum merdeka, yaitu; a) Membuat capaian pembelajaran (CP) b) Membuat alur tujuan pembelajaran c) Membuat modul ajar d) Melakukan proyek profil pancasila, pembuatan teh kombucha dan pembuatan taman sekolah. Pembuatan bahan ajar ini difasilitasi oleh sekolah, melalui *in house training* (IHT) di sekolah, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan belajar mandiri di platform merdeka mengajar (PMM) 2. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMAN 3 Kota Bengkulu telah melaksanakan pembelajaran dengan a) Kegiatan pendahuluan b) Kegiatan inti c) Kegiatan penutup 3. Evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMAN 3 Kota Bengkulu yaitu menggunakan; a) Assessment diagnostik b) Assessment formatif dan c) Assessment sumatif. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMAN 3 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal penyempurnaan bahan ajar dan teknik evaluasi yang lebih efektif.

Keywords: Implementasi, Kurikulum Merdeka, PAI

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan bagi transformasi pendidikan menuju masa depan yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Hal ini akan membantu peserta didik untuk siap menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Dengan pendekatan yang lebih adaptif, relevan, dan holistik, diharapkan akan terjadi peningkatan pencapaian akademik, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter yang lebih baik pada peserta didik (Maskur, 2023). Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013 mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa (Vhalery et al., 2022). Kurikulum merdeka dirasa kurang pas untuk diimplementasikan dalam kurikulum nasional karena berbagai pertimbangan berikut. 1) Tidak tercapainya target pendidikan di awal penerapan (Hadi, 2020). Hal ini biasanya disebabkan karena guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Apalagi kurikulum merdeka salah satunya memperhatikan konsep teknologi. 2) Fasilitas yang kurang memadai (Hidayaturrahman, 2023). Fasilitas yang dimiliki sekolah di Indonesia masih belum merata. Sekolah-sekolah yang ada di kota besar kemungkinan mampu memenuhi tuntutan dari perubahan kurikulum sedangkan sekolah yang di daerah masih banyak dalam keadaan yang memprihatinkan. Bagaimana dengan sekolah di tempat terpencil serba terbatas fasilitasnya. Dari uraian dia atas mengidentifikasi bahwa Kurikulum Merdeka belum efektif untuk di terapkan di indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMA N 3 Kota Bengkulu, sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 hingga saat ini tahun ajaran 2023/2024 artinya bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum tersebut selama dua tahun. Sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum mandiri berubah artinya adalah sekolah yang seharusnya sudah menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Namun berdasarsakan observasi awal penulis bertemu dangan ibu Azni selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menyampaikan proses pembelajaran dilakukan di

dalam kelas kemudian guru menjelaskan dan menerangkan di papan tulis dan siswa menyimak pembelajaran hingga jam pelajaran selesai. Media penyampaian materi kepada semua murid disamaratakan, jarang sekali belajar menggunakan infokus atau alat teknologi lainnya, suasana belajar yang biasa saja tidak menyenangkan dan tidak terlalu membosankan.

Menjawab permasalahan di atas baik penemuan peneliti di lapangan yang berbeda dengan yang diharapkan maupun tantangan teori paha ahli mengenai kurikulum merdeka, maka diperlukan penelitian. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu. karena diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru yang masih belum memahami bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru penggerak, guru PAI dan BP dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian (Adlini et al., 2022), selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan (Zaluchu, 2020). Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jl. RE Martadinata No 41, Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Januari – 09 Februari 2024.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Bahri et al., 2021). Triangulasi sumber adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada sumber yang berbeda yaitu melakukan wawancara kepada informan yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama. Sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid dan kredibel (Strauss & Corbin, 2018). Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu

Perencanaan pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pembelajaran, sebab tanpa perencanaan proses pembelajaran lainnya seperti pelaksanaan dan evaluasi tidak akan berjalan baik. Perencanaan (*planning*) pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal untuk hasil akhir (*end results*) yang ingin dicapai di masa mendatang. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan (Arsyad & Asbari, 2023).

Adapun perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan pelajaran lainnya ada 4 yaitu: Capaian pembelajaran (CP), Alur tujuan pembelajaran (ATP), Modul ajar, Projek profil pancasila (P5) Sebagai Berikut: (Putra, 2024)

a. Membuat capaian pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah salah satu istilah baru yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan atau setiap fasenya. Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan (Kemdikbud, 2022).

b. Alur Tujuan Pembelajaran Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran adalah proses yang menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik untuk mencapai alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran juga merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

c. Modul Ajar

Modul ajar adalah perencanaan yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Modul ajar juga merupakan dokumen yang berisi informasi umum, kompetensi inti, lampiran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

d. Projek Profil Pancasila

Projek profil pancasila atau dikenal dengan P5 merupakan dimensi baru dalam

kurikulum merdeka yang merupakan lintas disiplin. P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran. membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik (Maulinda, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian penulis, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu telah membuat perencanaan pembelajaran atau perangkat ajar kurikulum merdeka. Meliputi : Capaian Pembelajaran (CP), Alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan proyek profil pancasila dalam hal ini penulis melampirkan perangkat ajar yang telah di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti (Nugraha, 2022). Sekolah memfasilitasi guru dalam memahami dan membuat perencanaan dalam kurikulum merdeka melalui kegiatan atau pelatihan *in house training* (IHT) di sekolah, kegiatan musyawarah guru PAI (MGMP), dan belajar mandiri di platform merdeka mengajar (PMM).

Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh, bahwasannya pelaksanaan *in house training* (IHT) implementasi kurikulum merdeka (IKM) sangat dibutuhkan bagi sekolah karena menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Maka seorang guru harus memahami kurikulum secara komprehensif mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas. Terdapat berbagai macam pelatihan yang biasa digunakan dalam *in house training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah (Maisaroh et al., 2024).

Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti bahwa dampak pelaksanaan MGMP PAI, berdampak kepada kesiapan guru dalam pembuatan perangkat ajar baik CP, ATP, modul ajar dan lain sebagainya (F, 2022).

Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramdhani, bahwa platform merdeka mengajar merupakan aplikasi yang dapat memudahkan para guru di seluruh indonesia yang dapat di dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan proses belajar mengajar. Terdapat banyak fitur yang dapat dimanfaatkan seperti untuk mencari berbagai administrasi perencanaan pembelajaran, video inspirasi pendidikan, pelatihan-pelatihan dan webinar (Ramdani et al., 2022).

Projek profil pancasila atau dikenal dengan P5 merupakan dimensi baru dalam kurikulum merdeka yang merupakan lintas disiplin. P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran. membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik (Maulinda, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan projek P5 yang ada di SMAN 3 Kota Bengkulu yang sudah diterapkan yaitu tema kewirausahaan. adapun tahap yang pertama yaitu pengenalan kemudian tahap kontekstualisasi, tahap perencanaan dan tahap terakhir yaitu tahap aksi dan refleksi. Adapun jadwal tema kewirausahaan sebagai berikut: Pelaksanaannya yaitu hari Kamis program yang dipilih adalah pembuat teh kombucha, lalu tahapan-tahapannya sama ada 4 tahap. Sekali pertemuan terdapat 2/3 pembahasan, waktu pengaturan pelaksanaan P5 ini terbagi menjadi 3 yaitu: pertama, jam-jam terakhir di tiap hari. Kedua, mengkhususkan 1 hari tiap pekan. Ketiga, 2-3 pekan khusus projek. di SMAN 3 Kota Bengkulu ini memilih mengambil jam terakhir di setiap pekannya yaitu di hari kamis dimulai dari jam 11.00 hingga waktu pulang 16.00. sebagaimana yang di sampaikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti.

Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor et.al (2023) bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, dengan berbagai tema yang telah disiapkan dan sekolah boleh memilih sendiri tema apa yang akan dilaksanakan dan membentuk team untuk mengorganisir kegiatan tersebut (Noor et al., 2023).

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”. Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau yang sekarang dikenal dengan modul ajar. Meliputi kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup (Khotimah & Ain, 2023).

Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMAN 3 Kota Bengkulu yaitu telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam proses pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 ada lima langkah dalam kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari (Maulinda, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memulai proses pembelajaran dengan dan mengajak peserta didik untuk memberi salam, melaksanakan absensi, memastikan kelas rapi dan bersih, berdo'a, tadarus Al-Qur'an kurang lebih 5 menit. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Menurut Rusman kegiatan inti merupakan langkah-langkah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Namun praktek dilapangan dari 4 Orang Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMAN 3 Kota Bengkulu, tidak menerapkan metode, strategi dan media menarik sesuai karakteristik peserta didik. Rata-rata menggunakan metode dan media konvensional. Karena persepsi guru bahwa pelajaran agama itu harus fokus di sampaikan langsung dengan gurunya, keterbatasan media IT disekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Raditya Ranabumi yang menyatakan bahwa metode ceramah kurang sesuai dengan perkembangan zaman dan cenderung membosankan, siswa menjadi lebih mudah mengantuk dan asyik sendiri berbicara dengan temannya yang pada akhirnya tidak mengerti materi apa yang sudah disampaikan oleh guru. Berkenaan dengan media, menurut penelitian Tejo Nurseto menyatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar. Guru

seyogyanya mampu memilih dan mengembangkan media yang tepat.

c. Kegiatan Penutup

Aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Maulinda, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan dengan kegiatan penutup yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu. yaitu menyimpulkan materi secara umum dari hasil belajar diskusi atau pribadi siswa pada hari tersebut. Lalu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Menurut Harjanto evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Purwanto mengatakan bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Sedangkan menurut Anas Sudijono evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Qolbiyah, 2022). Ada 3 assesment yang perlu dilakukan yaitu assesment diagnostik, formatif dan evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMAN 3 Kota Bengkulu. yaitu menggunakan: a) Assessment diagnostik, mendiagnosa atau memperhatikan kebutuhan anak. b) Assessment formatif, dengan kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. c) Assessment sumatif, langsung diadakan pihak sekolah untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian semester,

assessment ini dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

a. *Assessment Diagnostik*

Penelitian M Suryaman (2023) yang menyatakan Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik.

b. *Assessment Formatif*

Hal ini sesuai dengan penelitian Alimni & Yulyana, (2018) yang menyatakan Assessment formatif diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek.

c. *Assessment Sumatif*

Hal ini sesuai dengan penelitian Maulinda, (2022) yang menyatakan Assesmen sumatif, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian semester, assessment ini dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Guru PAI memeriksa sendiri lembar jawaban atau hasil belajar siswa secara mandiri apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan hasil yang diharapkan. Bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar menurut tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, terdapat penjelasan tentang evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yaitu asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu sudah menggunakan perangkat kurikulum merdeka, yaitu a) Membuat capaian pembelajaran (CP) b) Membuat alur tujuan pembelajaran c) Membuat modul ajar d) Melakukan proyek profil pancasila, yang telah dilaksanakan adalah pembuatan teh kombucha dan pembuatan taman sekolah. Latihan dan pembuatan bahan ajar ini difasilitasi oleh sekolah, melalui *in house training* (IHT) di sekolah, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran PAI (MGMP), dan belajar mandiri di platform merdeka mengajar (PMM).

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu telah melaksanakan pembelajaran dengan a) Kegiatan pendahuluan, yaitu: Guru memberi salam, memastikan kelas rapi, berdoa,

melaksanakan absensi, tadarus Al-Qur'an. b) Kegiatan inti, yaitu: Guru memerintahkan siswa membuka buku paket PAI&BP atau LKS, Lalu guru memberikan penjelasan, dengan contoh, kemudian siswa memahami topik pembelajaran hari itu. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode dan media konvensional dalam jumlah besar dilakukan semua guru PAI. Hal itu diakibatkan persepsi guru yang menganggap pelajaran agama itu harus fokus di sampaikan langsung dengan gurunya, dan juga keterbatasan media IT disekolah. c) Kegiatan penutup, yaitu: Guru menyimpulkan materi secara umum, tugas baik secara individu ataupun kelompok, diakhiri dengan doa dan salam.

Evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu yaitu menggunakan: a) Assessment diagnostik, mendiagnosa atau memperhatikan kebutuhan anak. b) Assessment formatif, dengan kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. c) Assessment sumatif, langsung diadakan pihak sekolah untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian semester, assessment ini dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alimni, A. A. W., & Yulyana, R. (2018). Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama. *At-Ta'lim*, 17(1), 151–160.
- Arsyad, R., & Asbari, F. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 141–143.
- Bahri, S. A., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Fitriana, I. P. A. D., Arfah, A., Rambe, P., Saputri, A. N. C., Lestarinigrum, A. I. P., Larasati, R. A., Panma, Y., Clara, H., & Irwanto, I. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In N. S. Wahyun (Ed.), *Pertambangan* (1st ed., Vol. 1). widina bakti persada.
- F, F. (2022). Musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama islam oleh sekolah menengah pertama palopo.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hadi, L. (2020). Pro dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 812–818. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4302861>
- Hidayaturrahman, M. (2023). Studi Kritik Terhadap Merdeka Belajar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(1), 84–96.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.
- Khotimah, K., & Ain, S. Q. (2023). Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 486–494. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.568>

- Maisaroh, Renita, Khoirunnisa, L., & Surani, D. (2024). Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan In House Training (IHT). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9666–9673.
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Nugraha, T. S. (2022). Teacher efforts' to prepare implementation of Kurikulum Merdeka in elementary school. *Jurnal UPI*, 21(1), 250–261.
- Putra, A. A. I. A. (2024). Perbandingan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. 16(1), 55–63. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.2986>
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2018). Penelitian Kualitatif. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>